

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Eko Siti Anifah  
12.0305.0172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
(Penelitian Pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan  
Kabupaten Temanggung)



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi S-1 dan Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Eko Siti Anifah  
12.0305.0172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2017**

## PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
(Penelitian Pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan  
Kabupaten Temanggung)





Telah Disetujui dan Diterima oleh Dosen Pembimbing Skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 04 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Herma Setyawan, M.Si  
NIK. 098206041

  
Dhuta Sukmarani, M.Si  
NIK. 138706114

## PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
(Penelitian Pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan  
Kabupaten Temanggung)

Oleh:  
Eko Siti Anifah  
12.0305.0172

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan  
studi pada program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Agustus 2017

### TIM PENGUJI SKRIPSI:

1. Hiernahayu, M.Si : Ketua / Anggota (.....)
2. Dhuta Sukmarani, M.Si : Sekretaris / Anggota (.....)
3. Drs. H. Subiyanto, M.Pd : Anggota (.....)
4. Dra. Indiaty, M.Pd : Anggota (.....)

Mengesahkan,  
Dekan  
Drs. H. Subiyanto, M.Pd  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Siti Anifah  
NPM : 12.0305.0172  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Pada SD Negeri 3 Purwosari, Kabupaten Temanggung)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Magelang, 09 Agustus 2017  
Yang Membuat Pernyataan



## **MOTTO**

“ Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (Sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” ( QS. Al-Baqarah : 45)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan suami tercinta,  
yang selalu memberikan dukungan dan  
tak henti mendoakan.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Magelang

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan  
Kabupaten Temanggung)

**Eko Siti Anifah**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung Tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen murni (*True Experimental Design*) dengan model *Pretest Posttest Control Group Design*. Subjek Penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 39 orang siswa terdiri dari 20 siswa kelompok eksperimen dan 19 siswa kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi keterampilan membaca permulaan. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Mann-Whitney* pada kelompok eksperimen dengan nilai *sig* (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa antara kelompok eksperimen sebesar 81.62 dan kelompok kontrol sebesar 69.47. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Scramble, Keterampilan Membaca Permulaan*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi diberikan kemudahan dan kelancaran sehingga telah terselesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Pada SD Negeri 3 Purwosari, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, motivasi, saran, kritik serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, Kaprodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Hermahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dhuta Sukmarani, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

5. Sri Utarawerti,S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Purwosari, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.
6. Rekan – rekan mahasiswa Prodi PGSD FKIP angkatan 2012, serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 09 Agustus 2017

Penulis

Eko Siti Anifah  
12.0305.0172

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Keterampilan Membaca Permulaan .....	8
B. Model Pembelajaran Scramble .....	12
C. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan .....	16
D. Kerangka Berfikir.....	19
E. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Rancangan Penelitian .....	21
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
D. Subjek Penelitian.....	23
E. Setting Penelitian .....	24

F. Metode Pengumpulan Data .....	25
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Prosedur Penelitian.....	28
I. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Perbandingan Pengukuran Awal (Prettest) dan Pengukuran Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen – Kelas Kontrol .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Uji Prasyarat Analisis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Pretest – Posttest Control Group Design</i> .....	21
Tabel 2. Instrument Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan .....	26
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Keterampilan Membaca Permulaan .....	27
Tabel 4. Hasil Penilaian <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen .....	34
Tabel 5. Hasil Penilaian <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Kontrol .....	35
Tabel 6. Hasil Penilaian <i>Prosttest</i> Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen .....	38
Tabel 7. Hasil Penilaian <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Kontrol .....	39
Tabel 8. Data Perbandingan Pengukuran Awal ( <i>Pretest</i> ) dan Pengukuran Akhir ( <i>Posttest</i> ) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	40
Tabel 9. Hasil Tes Normalitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	42
Tabel 10. Hasil Tes Homogenitas Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	43
Tabel 11. Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	45
Tabel 12. Hasil Tes Statistik <i>Mann-Whitney</i> Pengukuran Awal ( <i>Pretest</i> ) dan Pengukuran Akhir ( <i>Posttest</i> ) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Pengukuran Awal ( <i>Pretest</i> ) dan Pengukuran Akhir ( <i>Posttest</i> ) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian ..... 57
Lampiran 2	Daftar Siswa Kelas II SD Negeri 3 Purwosari ..... 60
Lampiran 3	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Keterampilan Membaca Permulaan..... 62
Lampiran 4	Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan Siswa ..... 64
Lampiran 5	Silabus Pembelajaran ..... 66
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... 68
Lampiran 7	Materi Ajar ..... 81
Lampiran 8	Lembar Kerja Siswa..... 84
Lampiran 9	Validasi Silabus Pembelajaran..... 88
Lampiran 10	Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... 92
Lampiran 11	Validasi Lembar Kerja Siswa..... 96
Lampiran 12	Hasil Skor Observasi Keterampilan Membaca Permulaan..... 100
Lampiran 13	Hasil Penilaian Pretest Lembar Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Permulaan ..... 103
Lampiran 14	Hasil Penilaian Posttest Lembar Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Permulaan ..... 106
Lampiran 15	Hasil Uji Normalitas ..... 109
Lampiran 16	Hasil Uji Homogenitas ..... 111
Lampiran 17	Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> ..... 113
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian ..... 115
Buku Bimbingan Skripsi.....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan, karena inti dari pendidikan tidak lain adalah pembelajaran. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat tergantung pada mutu pembelajaran yang dikelola oleh guru. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Hasbullah (2013:23). Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2013:24) menegaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan tujuan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Depdiknas, 2007). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Depdiknas, 2003). Peranan guru dalam mewujudkan pendidikan di Indonesia sangat penting. Menurut Sadirman (2014:56), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Berdasarkan pendapat tersebut, guru melakukan proses pembelajaran dikelas sangat penting, karena guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik tersebut. Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran dari yang belum diketahui peserta didik sampai peserta didik itu mengerti dan memahami ilmu yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik tersebut dapat menerapkannya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi siswa untuk belajar yang akan berdampak positif bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Salah satunya

dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa harus dikondisikan supaya materi pelajaran yang sedang dipelajari mudah dapat dipahami.

Bahasa Indonesia berperan penting bagi bangsa dan negara Indonesia, oleh karena itu bahasa Indonesia perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat bagi siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan tetapi juga mengajarkan siswa untuk bersikap baik saat berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Zulela (2012:54), bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 aspek keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dikembangkan di SD/MI. Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Banyak profesi yang keberhasilannya dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dengan cara berlatih yang memerlukan proses. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang perlu dipelajari.

Menurut Heilman (dalam Resmini, 2007:88), bahwa membaca adalah berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa membaca merupakan interaksi dengan bahasa tulisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi yang telah dibaca. Karena membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Membaca merupakan kunci utama untuk memasuki istana ilmu, dan bagaimana mengupayakan bahwa membaca

menjadi sebuah kegemaran. Menurut Abdurrahman (2010:59), mempersiapkan anak untuk membaca harus dimulai sejak bayi dilahirkan. Ada lima tahapan perkembangan membaca yaitu: 1). Kesiapan membaca, 2). Membaca permulaan, 3). Keterampilan membaca cepat, 4). Membaca luas, 5). Membaca sesungguhnya. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan membaca bagi siswa agar dapat memahami ide pokok suatu bacaan.

Membaca permulaan merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menerampilkkan anak pada sejumlah “pengetahuan dengan keterampilan khusus” dalam rangka mengantarkan “anak” mencapai “mampu membaca” bahasa, Resmini (2006:105). Jadi membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan membaca yang harus diberikan sejak dini yaitu pada kelas rendah yang bertujuan untuk mengantarkan siswa mampu membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung pada kelas II yaitu masih ada beberapa siswa dalam keterampilan membaca permulaan yang masih rendah, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang menarik perhatian siswa atau model pembelajaran yang masih monoton dan tidak adanya tantangan bagi siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efisien. Hal tersebut dirasakan kurang maksimal dilihat dari hasil belajar yang masih belum optimal yaitu dalam keterampilan membaca permulaan.

Menghadapi permasalahan yang dialami siswa di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan dapat menarik siswa untuk giat belajar membaca. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* diharapkan mampu mengatasi masalah keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan dengan cara membagikan lembar kerja soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawabannya yang tersedia, (Shoimin, 2014:76).

Berdasarkan penjelasan diatas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* masalah yang diadapi SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung tentang keterampilan membaca permulaan yang rendah dapat diatasi. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Adakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap keterampilan

membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung?’’.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memberikan wawasan baru tentang suatu hal yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan.
- b. Bagi siswa, melalui model pembelajaran *scramble* siswa mendapatkan manfaat yang beragam yaitu: 1) mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran; 2) memunculkan ingatan dengan mudah; 3) membantu siswa dalam menghadapi masalah membaca permulaan; 4) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 5) meningkatkan kerjasama teman yang lain.

- c. Bagi guru, dapat mendorong guru untuk berperan sebagai model, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Selain itu, diharapkan pula guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Bagi sekolah, dapat menumbuhkan sikap profesional guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif di sekolah, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Membaca Permulaan**

##### 1. Pengertian Membaca Permulaan

Keterampilan menurut Syah (2013:47), adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif, Rahim (2009:72). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Dikemukakan juga oleh Tzu (dalam Ahmad, 2011:89) membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun kemudian dipahami.

Menurut Dalman (2013:93), membaca permulaan atau membaca mekanik merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan mencakup : 1). Pengenalan bentuk huruf, 2). Pengenalan unsur-unsur linguistik, 3). Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), 4). Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Berdasarkan teori diatas, keterampilan membaca permulaan adalah suatu keterampilan melafalkan tulisan dalam bentuk suara pada tingkat

awal membaca agar seseorang dapat membaca. Tahapan membaca dimulai dari membaca permulaan yaitu diberikan untuk kelas rendah dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, kemudian dilanjutkan dengan tahapan membaca lanjut. Untuk itu supaya lancar dalam membaca diperlukan sekali adanya keterampilan membaca permulaan. Tetap keterampilan membaca permulaan tidak hanya melafalkan tulisan namun pembaca juga harus dapat memahami bacaan tersebut agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Resmi (2006:105), tujuan membaca permulaan adalah untuk membangkitkan. Membina, dan memupuk “minat” anak untuk membaca. Anak direkayasa dan distrukturi dengan berbagai pengalaman “membaca” sehingga anak merasa diterima dan sanggup mengembangkan “sikap” yang diinginkan “mampu membaca”.

Tujuan membaca menurut Burn, dkk (dalam, Rahim 2009:73), yaitu : kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat tersebut tujuan membaca permulaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar



siswa untuk giat membaca yang menggunakan strategi tertentu. Agar siswa dapat belajar membaca sendiri mungkin. Hal ini dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### 3. Tahapan Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca pada siswa kelas rendah memiliki tahapan yang sama pada setiap anak. Adapun keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah khususnya kelas I-III, Rahim (2009:74), tahapan membaca permulaan ada tiga kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan prabaca, Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini kegiatan siswa untuk mengenal simbol huruf. Jadi kegiatan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk belajar membaca dan mengetahui abjad.
- b. Kegiatan saat membaca, Kegiatan saat membaca atau during reading yang merupakan kegiatan inti membaca. Siswa dalam hal ini akan melakukan kegiatan membaca simbol-simbol huruf, merangkai simbol-simbol tersebut menjadi suatu kata dan dari suku kata akan dirangkai lagi untuk menjadi satu kalimat, sehingga anak akan melibatkan banyak indera yang bekerja.
- c. Kegiatan pascabaca, Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang di bacanya ke dalam konsep yang telah dimilikinya agar memperoleh pemahaman yang lebih daripada sebelumnya. Dalam hal ini siswa

akan belajar memahami/memaknai secara lebih dalam suatu kalimat yang telah dibacanya. Selanjutnya melakukan diskusi atau tanya jawab untuk menggali pemahamannya.

Berdasarkan pendapat tersebut tahapan dalam membaca permulaan sangat penting untuk dibelajarkan untuk siswa yang akan melakukan proses membaca permulaan. Karena tahapan tersebut membelajarkan siswa dari awal.

4. Aspek-aspek Membaca Permulaan, Aspek membaca permulaan menurut Tarigan (2008:26), mencakup:
  - a. Pengelolaan bentuk huruf
  - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
  - c. Pengenalan hubungan bunyi dan huruf (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *‘to bark at prints’*).
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Permulaan, Rahim (2008:102), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan yaitu :
  - a. Faktor fisiologis, Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
  - b. Faktor intelektual, Intelegensi didefinisikan sebagai suatu keterampilan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

- c. Faktor lingkungan, Mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan faktor sosial ekonomi.
- d. Faktor psikologi, Mencakup motivasi, minat, kematangan social, dan emosi serta penyesuaian diri.

## **B. Model Pembelajaran *Scramble***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble***

Menurut Trianto (2007:95), model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Menurut Arends (dalam Fathurrohman, 2015:27) model pembelajaran sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran yang dilakukan melalui strategi pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan peserta didik. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (dalam Trianto, 2014:53). Sedangkan Joyce (dalam Trianto, 2014:53) berpendapat bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, kurikulum dan sebagainya (Trianto, 2014:54).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Fathurrohman, 2015:29).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2014:55). Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan siswa belajar (Fathurrohman, 2015:31). Selain itu, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang akan

dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antar sintaks yang satu dengan sintaks yang lain memiliki perbedaan (Trianto, 2014:55).

Menurut Taylor (dalam Huda, 2015:67), *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat menjawab soal yang sudah tersedia masih dalam kondisi acak.

*Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar jawaban disertai dengan alternatif jawabannya, (Shoimin, 2014:29). Model *scramble* merupakan model yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf.

Berdasarkan teori diatas model pembelajaran *scramble* adalah suatu model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf yang mengajak siswa untuk mencari jawaban dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar jawaban disertai dengan jawaban yang tersedia namun masih dalam kondisi acak.

## 2. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *scramble* menurut Huda (2015:68), antara lain :

### a. Kelebihan model *scramble*

- 1) Melatih siswa untuk berfikir cepat dan tepat

- 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak
  - 3) Melatih kedisiplinan siswa
- b. Kekurangan model *scramble*
- 1) Siswa bisa saja menyontek jawaban temannya
  - 2) Siswa tidak dilatih untuk berfikir kreatif
  - 3) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik
3. Prosedur Model Pembelajaran *Scramble*

Prosedur model pembelajaran *Scramble* menurut Huda (2015:69), antara lain :

- a. Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “Tata Surya”.
- b. Setelah selesai menjelaskan tentang tata surya, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- c. Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal.
- d. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- e. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- f. Jika waktu sudah habis, hasil kerjaan siswa dikumpulkan kepada guru.
- g. Guru melakukan penilaian terhadap tugas siswa.
- h. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil.

### **C. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan**

Menurut Piaget (dalam Trianto 2010:48), seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal. Tahap sensorimotor diperkirakan pada usia lahir sampai usia 2 tahun, kemampuan-kemampuan utama yaitu terbentuknya konsep “kepermanenan objek” dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan. Pra operasional perkiraan usia dari 2 tahun sampai usia 7 tahun, kemampuan-kemampuan utama yaitu perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Pemikiran masih egosentris dan sentarsi. Operasi kongkrit perkiraan usia dari 7 tahun sampai 11 tahun, kemampuan-kemampuan utama yaitu perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat-balik. Pemikiran tidak lagi sentarsi tetapi desentras, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan. Operasi formal perkiraan usia dari 11 tahun sampai dewasa, kemampuan-kemampuan utama yaitu pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.

Proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam penentuan keberhasilan suatu program pendidikan. Maka dari itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan adanya suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari penggunaan alat peraga, metode pengajaran, model

pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain-lain. Dengan begitu, supaya dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap siswa, sebaiknya guru harus mencoba berbagai macam proses kegiatan belajar mengajar dikelas untuk menarik perhatian siswa.

Menurut Rusman (2014), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Pendapat tersebut sejalan dengan Trianto (2007), bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Menurut Joyce (dalam Ngalimun, 2013), model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya kurikulum dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan persiapan tersebut akan terciptanya proses belajar mengajar secara optimal seperti yang diinginkan oleh guru.



Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan jawaban alternatif. *Scramble* digunakan untuk jenis permainan anak-anak, ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci dalam permainan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan sangat dibutuhkan oleh siswa sebelum melanjutkan dengan membaca pemahaman atau lanjut. Disamping itu model *scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak, artinya siswa akan lebih mudah menyerap atau memahami proses pembelajaran karena pada usia tersebut siswa masih ingin belajar sambil bermain.

Hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble* adalah penelitian yang dilakukan oleh: Arif Suratno Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik *Scramble* Wacana Siswa Kelas IV A SD N Tukangan Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IVA SDN Tukangan Yogyakarta setelah diterapkannya teknik *scramble* wacana. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Tukangan, tahun ajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 16 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Model Penelitian Tindakan Kelas /

Classroom Action Research (CAR). Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman.

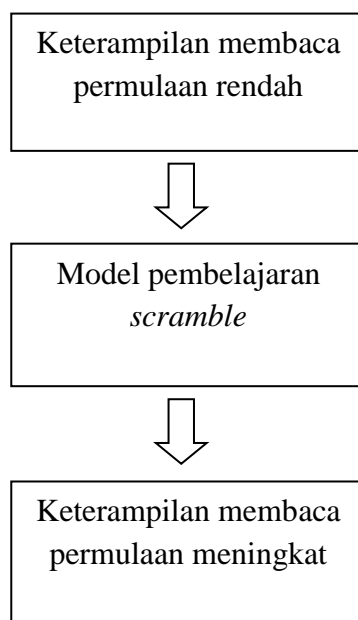
#### **D. Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran membaca permulaan kelas II, dapat dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran yaitu dengan menentukan model atau media yang dianggap tepat. Pemilihan model tersebut akan menentukan berhasil tidaknya penyampaian materi kepada siswa.

Setiap siswa memiliki keterampilan membaca yang berbeda-beda, siswa kelas II di SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung sebagian ada yang dalam keterampilan membaca permulaan tinggi dan ada yang masih rendah. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi guru kepada siswa selain itu kurang minatnya siswa untuk giat membaca yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa atau monoton.

Bagi siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan tinggi tidak menjadi masalah tetapi bagi siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan masih rendah perlu diberikan perlakuan, salah satunya dengan menggunakan model *scramble* yang akan merangsang siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran, serta dapat melatih siswa memecahkan suatu masalah secara mandiri karena pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* diharapkan keterampilan membaca permulaan siswa dapat meningkat sehingga keterampilan membaca permulaan siswa menjadi

lebih tinggi dan berkurangnya dalam keterampilan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Kerangka berfikir bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2013:123), bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subyek selidik. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat, (Arifin 2011:56).

Pengertian eksperimen juga disampaikan oleh Sudaryono (2013:89), penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *Pretest-posttest Control Group Design*. Di dalam model ini Arikunto (2013:127), sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal ( $O_1$ ). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* ( $O_2$ ). Secara umum model pertama dapat diskemakan seperti berikut :

**Tabel : 1. Pre Test – Post Test Control Group Design**

E	:	$O_1$	X	$O_2$
K	:	$O_3$		$O_4$

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen  
K : Kelompok Kontrol  
O<sub>1</sub> : Pretest kelompok Eksperimen  
O<sub>2</sub> : Posttest kelompok Eksperimen  
O<sub>3</sub> : Pretest kelompok Kontrol  
O<sub>4</sub> : Posttest kelompok Kontrol  
X : *Treatment* (perlakuan)

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka diperlukan alat berupa variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2011:113), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian eksperimen terdapat beberapa jenis variabel yang saling berkaitan, yaitu :

1. Variabel bebas adalah kondisi yang oleh pelaku eksperimen dimanipulasi untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble*. Variabel ini dalam analisis data diberi simbol X.
2. Variabel terikat adalah kondisi yang berubah ketika pelaku eksperimen mengganti variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan. Variabel ini dalam analisis data diberi simbol Y.

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Arifin (2011:119), adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan,

dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* merupakan suatu model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk giat belajar membaca karena bersifat permainan.

2. Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca permulaan atau membaca mekanik merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca dan dapat melanjutkan pada membaca pemahaman. Karena melalui membaca kita akan dapat wawasan yang lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **D. Subjek Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpilannya ( Sugiyono, 2008 : 57). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA SD Negeri 3 Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, dengan siswa berjumlah 20 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( Sugiyono, 2013 : 116 ). Berdasarkan populasi yang didapat, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIA SD Negeri 3 Purwosari sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas IIB sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 19 siswa.

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Arifin (2011:115), adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata dan random melainkan didasari dengan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuannya adalah mencari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sedang mempelajari materi yang sesuai dengan materi penelitian dan mempunyai karakteristik yang sama. Karakteristik yang dilihat adalah kemampuan kognitif kedua kelas.

## E. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Purwosari yang berlokasi di Kabupaten Temanggung. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu dengan pertimbangan

keterampilan membaca permulaan yang masih rendah pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Purwosari.

## 2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dilalui yaitu pengajuan judul hingga penyusunan proposal. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2016/2017.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes (*Pretest-posttest*).

### 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi penggunaan model pembelajaran *scramble*. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktifitas guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Format lembar observasi berbentuk tabel berisi pernyataan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran dalam kolom *checklist* yang diisi oleh observer.

### 2. Tes (*Pretest-posttest*)

Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca bersuara siswa kelas eksperimen dan kontrol. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes dengan bentuk teks bacaan cerita. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor tes siswa. Skor tes siswa diperoleh melalui metode tes dengan menggunakan instrumen soal



tes. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa dilaksanakan melalui pretest dan posttest. *Pretest* akan diberikan sebelum perlakuan pertama akan diberikan sebanyak sekali, setelah diberi perlakuan akan diberi posttest untuk mengukur keterampilan membaca permulaan.

### G. Instrumen Penelitian

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengetahui tingkat keterampilan membaca permulaan siswa dengan aspek pengamatan yang telah ditetapkan. Aspek pengamatan yang diambil berdasarkan keterampilan membaca permulaan siswa yang meliputi : membaca teks dengan bersuara, menceritakan kembali isi bacaan. Berikut instrumen observasi keterampilan membaca permulaan siswa, yaitu :

**Tabel : 2. Intrumen Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan**

No	Aspek Pengamatan	Indikator Yang Diamati	Tingkat Keterampilan				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Membaca teks dengan bersuara	Mampu membaca teks dengan pengucapan yang jelas					
		Mampu membaca teks dengan intonasi yang jelas					
		Mampu membaca teks dengan memperhatikan tanda baca secara baik					
2	Menceritakan kembali isi bacaan	Menceritakan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri secara runtut					
		Mengutarakan pesan bacaan dengan baik					
Jumlah Skor							

## 1. Kisi – kisi instrumen

Berdasarkan aspek-aspek membaca permulaan yang dicetuskan oleh Tarigan (2008:24), maka diturunkan beberapa indikator untuk mengukur keterampilan membaca permulaan. Pengukuran membaca permulaan menggunakan lembar observasi, dengan kisi-kisi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel : 3. Kisi-kisi pedoman observasi Keterampilan membaca permulaan**

Aspek Pengamatan	Indikator Yang Dinilai	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pengelolaan bentuk huruf	Mampu melafalkan huruf dengan tepat	1	1
	Mampu membedakan bentuk huruf dengan benar	2	1
2. U Pengenalan unsur- unsur linguistik : a. Fonem/grafem b. Kata frase c. Pola klausa d. Kalimat  V  a  l  i  d	Mampu memahami perbedaan makna dalam teks bacaan secara baik	3	1
	Mampu memahami arti kata dari teks bacaan secara baik	4	1
	Mampu memahami suatu subyek dalam teks bacaan secara benar	5	1
	Mampu memahami suatu obyek dalam teks bacaan secara baik	6	1
	Mampu membaca teks bacaan satu kalimat secara baik	7	1
	Mampu membedakan teks bacaan satu kalimat atau lebih dari satu kalimat secara baik	8	1
	Mampu dalam ketepatan bunyi huruf dalam suatu teks bacaan benar atau tidak	9	1
	Mampu membaca teks dengan memperhatikan tanda baca secara baik	10	1

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Lembar observasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diuji validitasnya dengan menggunakan validitas isi. Validitas Isi adalah menunjukkan data dalam tes dapat mencakup keseluruhan kawasan isi yang akan diukur oleh tes tersebut. Pengertian “mencakup keseluruhan kawasan isi” tidak hanya berarti konherensif tetapi isinya juga harus relevan dan tidak keluar dari batasan. Untuk mengetahui validitas isi dapat dilakukan dengan melihat apakah item-item dalam tes yang ditulis sesuai dengan kisi - kisi. Artinya apakah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan dan sesuai ukuran dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Sebuah validitas ini harus diuji oleh (*expert judgement*) atau penilai ahli sesuai dengan bidangnya. Instrumen disusun sesuai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori sesuai model, langkah dalam RPP, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Persiapan Penelitian**

#### **a. Persiapan Materi dan Rencana Pembelajaran**

Persiapan Materi Penelitian, Materi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan oleh guru. Materi disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam

pembelajaran yang terkait dengan keterampilan membaca permulaan, yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang membaca teks dengan bersuara, membaca bercerita dan membaca dengan lancar. Sumber belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu buku paket BSE Bahasa Indonesia kelas II dan buku LKS Bahasa Indonesia kelas II.

b. Persiapan Alat, Sumber, Bahan dan Model Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mendokumentasikan pada saat proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Sumber yang digunakan adalah buku bahasa Indonesia kelas II SD. Bahan yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* untuk kelompok eksperimen sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

c. Persiapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan adalah lembar observasi untuk memberikan informasi mengenai keterampilan membaca permulaan siswa saat menggunakan model pembelajaran *scramble*.

## 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengukuran Awal Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa  
Pengukuran awal tentang keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh satu orang guru. Pengukuran awal ini dilakukan untuk mengetahui data tentang keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 3 Purwosari, subyek penelitian berjumlah 20 siswa, pengukuran awal tentang keterampilan membaca permulaan siswa dilaksanakan dikelas IIB dengan subyek penelitian berjumlah 19 siswa.
- b. Tindakan Berupa Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*, Tindakan yang diberikan adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap 20 subyek penelitian. Tindakan tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat pemusatan perhatian anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan.
- c. Pengukuran Akhir Tentang Keterampilan Membaca Permulaan Siswa,  
Pengukuran akhir dalam pelaksanaannya dibantu oleh salah satu orang guru. Pengukuran akhir dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberi tindakan yaitu menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan

siswa dengan cara membandingkan hasil dari pengukuran awal dan hasil pengukuran akhir tentang keterampilan membaca permulaan.

## I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik komparatif. Menguji hipotesis komparatif menurut Sugiyono (2011 : 117) berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis.

### 1. Uji hipotesis

Setelah melalui uji normalitas dan homogenitas, data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Mann-Whitney*, merupakan bagian dari statistik non parametrik (uji beda). *Mann-Whitney* adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatikan. Hartono (2011: 178). Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor awal dan skor akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga dengan menggunakan pengujian ini diharapkan dapat diketahui apakah model pembelajaran *Scramble* berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa

$H_1$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Pengujian hipotesis menggunakan menggunakan *Mann-Whitney* dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 22.00. *Mann-Whitney* adalah dua sampel dengan subjek yang sama mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso,2014:89). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu  $sig > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya, apabila nilai  $sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teori

Model pembelajaran *scramble* adalah suatu model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat ataupun paragraf yang mengajak siswa untuk mencari jawaban ataupun untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan membagikan lembar jawab yang disertai jawabannya namun masih dalam kondisi acak.

Keterampilan membaca permulaan adalah suatu Keterampilan untuk melafalkan tulisan dalam bentuk suara pada tingkat awal membaca agar seseorang dapat membaca.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji *Mann-Whitney* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka model pembelajaran *scramble* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Purwosari lebih baik lagi yaitu :

### 1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Kepala Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *scramble*.

### 2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Kepada Tenaga Pendidik tingkat Sekolah Dasar diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat menarik perhatian siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *scramble*. untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang mudah dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada para siswa.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran lain dan memvariasikan dengan berbagai model dan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- \_\_\_\_\_. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama
- \_\_\_\_\_. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kharismayanti, Intan. (2016). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Subana, S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Melia Sya'ban, Veni. (2016). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: aswaja Persindo.
- Rahim, F.(2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, N. (2006). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI Press.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadirman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudaryono, D. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sujdana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV ALFABETA.
- Yamin, M. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

